# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Setiap negara mempunyai karakter dan budaya masyarakat yang berbeda-beda. Indonesia merupakan salah satu dari negara berkembang dengan karakteristik masyarakat yang gemar untuk mengikuti perkembangan jaman. Seiring berjalannya waktu, dengan pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang meningkat mengakibatkan beberapa budaya yang sudah melekat di masyarakat kini dijadikan ladang penghasilan uang. Budaya yang dimaksud salah satunya yaitu budaya minum kopi sambil bersosialisasi atau berkumpul dengan keluarga, teman atau sahabat, maupun rekan bisnis. Hal ini disebut budaya dari masyarakat Indonesia dikarenakan kebiasaan meminum kopi dapat dilakukan oleh berbagai kalangan tanpa memandang kasta ekonomi, sosial maupun usia. Jika dulu meminum kopi cukup dilakukan di teras rumah lalu beralih menuju warung-warung kopi yang terletak di pinggiran jalan kemudian berkembang kembali dengan masuknya beberapa *Coffee Shop* (kedai kopi) dengan *brand* yang berasal dari luar negeri yang berada di pusat perbelanjaan. *Coffee Shop* mulai bermunculan sejalan dengan trend gaya hidup di Indonesia yang pada dasarnya di dominasi oleh generasi kaum milenial, bahkan bukan hanya masyarakat umum saja, para *public figure* pun mulai banyak yang menikmati *Coffee Shop*.

Industri pertanian Indonesia terkena dampak dari meningkatnya penjualan kopi di Indonesia yang disebabkan oleh budaya meminum kopi yang sudah menjadi *trend* untuk kalangan anak muda, ICO (*International Coffee Organization)*

mencatat bahwa pertumbuhan rata-rata konsumsi kopi di Indonesia lebih besar dari pada dunia pada umumnya. Selain meningkatnya konsumsi di Indonesia, dampak lainnya yang terlihat yaitu tingkat produksi kopi di Indonesia. Berikut gambaran tingkat produksi kopi di Indonesia menurut BPS (Badan Pusat Statistik) yang dimulai pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

**Gambar 1.1 Produksi Kopi di Indonesia Tahun 2016-2018**

***Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2019***

Pada gambar 1.1 Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa, tahun 2016 produksi kopi Perkebunan Besar (PB) dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 produksi kopi sebesar 31,87 ribu ton menunrun menjadi 30,29 ribu ton pada tahun 2017 . Tahun 2018 produksi kopi turun menjadi 28,14 ribu ton. Untuk Perkebunan Rakyat (PR), produksi dari tahun 2016 sampai 2018 cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Produksi pada tahun 2016 sekitar 632 ribu ton, pada tahun 2017 menjadi 685,8 ribu ton. Pada tahun 2018 mencapai 685,79 ribu ton.

Menurut ahli kopi dan salah satu konsultan kopi di Indonesia fenomena kopi ini adalah hal yang wajar, meningkatnya tingkat pengkonsumsi kopi juga tidak lepas dari gaya hidup yang dibutuhkan oleh masyarakat yang gemar berkumpul tetapi juga untuk melakukan aktivitas rapat perusahaan serta sekedar mengerjakan tugas dengan suasana yang berbeda.

Pelaku usaha kopi di masa mendatang akan berjangka panjang yang sangat menjajikan jika melihat dari sisi gaya hidup era milenial di Indonesia, saat ini pertumbuhan *Coffee Shop* di Indonesia sangat pesat terutama di kota-kota besar seperti Bandung, Jakarta dan Yogyakarta. Saat ini kebutuhan kopi di Indonesia bukan hanya sekedar untuk gaya hidup semata melainkan menjadi kebutuhan pangan di masyarakat. Bandung sebagai salah satu Kota besar di Indonesia yang memiliki daya tarik tersendiri seperti kuliner, *fashion*¸dan tempat wisata yang menarik *aesthetic*. Masuk era tahun 2019 Kota Bandung mulai penuh dengan *Coffee Shop* seperti Ngopi Doeloe, 911 *Coffee* Lab, Ceri Tera, dan armor kopi, setiap tempat memiliki suasana dan karakter yang berbeda beda ada yang menggunakan nuansa alam ada juga yang menggunakan nuansa *café* dengan dekorasi *aesthetic* yang memiliki *impact* positif bagi berbagai kalangan sebagai daya tarik tersendiri untuk sekedar bersosialisasi ataupun melakukan aktivitas bekerja. Peningkatan pelaku usaha *Coffee Shop* semakin banyak yang menjadikan kompetitor bagi para pelakunya untuk dituntut lebih kreatif dan inovatif terhadap *Coffee Shopnya* agar lebih terdepan dalam persaingan. Di Kota Bandung cita rasa atau ciri khas dari kopi pun tidak boleh dihilangkan sesuai dengan takaran kopi agar nikmat untuk di konsumsi oleh para calon konsumennya. Walaupun terjadi peningkatan persaingan *Coffee Shop* yang ketat di Bandung, tetapi para konsumen penikmat kopi tidak mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kota Bandung adalah salah satu kota wisata yang memiliki iklim cuaca yang sejuk dan dingin sehingga menjadi tempat yang cocok untuk menikmati kopi yang menyebabkan melonjaknya tingkat penjualan di setiap sudut tempat kopi yang berada di kota Bandung dan juga sebagai salah satu upaya untuk menigkatkan penjualan produk kopi yaitu menjaga kinerja bagi pengelola kopi dan para karyawannya, agar tanaman kopi maupun olahan kopi dapat dipertahankan kualitasnya.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, dalam Ahmad Prayudi, 2017). Kinerja sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan dan juga kemajuan dari suatu organisasi. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia sangatlah penting untuk suatu organisasi, sebab bagaimanapun manusia adalah unsur yang sangat penting dalam organisasi, termasuk perusahaan.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mempunyai tujuan mendapatkan keuntungan. Tujuan perusahaan agar tercapai maka perlu mengoptimalkan kinerja dari para karyawannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu lingkungan kerja.

Lingkungan kerja merupakan keadaan sekitar tempat kerja baik secara fisik maupun non-fisik yang dapat memberikan kesan menyenangkan, menenangkan, dan menentramkan. Pihak manajemen perusahaan hendaknya membangun iklim dan lingkungan kerja yang bisa membangkitkan rasa kekeluargaan untuk mencapai tujuan bersama (Subroto, dalam Agustinus Nugroho, Kevin Tanoyo dan Tedy Yudha, 2015). Dengan memiliki lingkungan kerja yang baik maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Nama dari usaha Adieu *Café* diambil dari suatu kata bahasa sunda yaitu Adieu yang memiliki arti Disini, dan untuk istilah *Café* dipinjam dari bahasa Prancis yang pada akhirnya berasal dari bahasa Turki *“Kahve”* yang berartikopi. Sehingga jika disebutkan, Adieu Café memiliki arti yaitu Kafe/Kopi Disini yang memiliki maksud sebagai suatu ajakan kepada seseorang untuk meminum kopi. Nama dari pemilik *Café* ini adalah Raika. Menu yang disajikan oleh Adieu *Café* adalah berbagai macam minuman kopi maupun non-kopi, untuk minum kopi seperti *manual brew, vietnam drip,* kopi susu, *mochacinno, latté* dan lain-lain, sedangkan untuk minuman non-kopi seperti berbagai macam teh, *mojito*, dan lain-lain. Adieu *Café* juga menyajikan menu makanan seperti nasi goreng dan berbagai macam cemilan seperti cireng, bala-bala dan lain-lain. Menu andalan yang menjadi pilihan utama di Adieu Café adalah kopi susu, *mojito* dan nasi goreng. Pengunjung atau konsumen Adieu Café dapat menikmati menu yang dipesan dengan cara makan ditempat maupun *take/away* atau dibawa pulang.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada Adieu *Café* peneliti menemukan permasalahan yang menyangkut kinerja karyawan pada bagian produksi, hal ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

1) Waktu Pelayanan yang dimiliki oleh Adieu *Café,* halini dikarenakan oleh kurangnya karyawan yang bertugas untuk mengantarkan pesanan kepada konsumen pada saat malam hari yang hanya berjumlah 6 karyawan sehingga menyebabkan barista atau pembuat kopi kewalahan karena mempunyai dua tugas yaitu membuat pesanan dan mengantarkan pesanan, hal ini berdampak pada tidak sesuainya waktu yang ditargetkan yaitu 5 menit menjadi 8-10 menit.

2) Menurunnya jumlah Kuantitas pengunjung selama 4 bulan terakhir yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Table 1.1 Jumlah pengunjung tahun 2020**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Bulan** | **Jumlah** | **Target** |
| Maret | 60 | 50 |
| April | 55 | 50 |
| Mei | 57 | 50 |
| Juni | 50 | 50 |
| Juli | 120 | 100 |
| Agustus | 115 | 100 |
| September | 97 | 100 |
| Oktober | 88 | 150 |
| November | 90 | 150 |
| Desember | 84 | 150 |

***Sumber :Data dari Adieu Café 2021***

Hal ini disebabkan karena adanya :

1. lingkungan kerja sesama rekan yang kurang kondusif. Misalnya seperti pada saat tugas malam hari ketika *café* sedang ramai konsumen, hubungan kerja sama antar karyawan yang masih kurang untuk saling mendukung.
2. Kebijakan atasan yang tidak memberikan bonus khusus bagi karyawan yang shift malam sehingga karyawan pun kurang semangat apabila mendapatkan tugas shift malam.
3. Pencahayaan yang dibutuhkan untuk mengantarkan pesanan pada saat banyak konsumen kurang mendukung, sehingga kurang membantu kelancaran kerja. Misalnya seperti kesulitan melihat konsumen saat mengantarkan pesanan.

**Table 1.2 Hasil pra survey lingkungan kerja pada 10 responden karyawan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Ya** | **Tidak** | **Ya (%)** | **Tidak (%)** |
| **1** | Pencahayaan/penerangan pada lingkungan kerja sudah sesuai | 3 | 7 | (30%) | (70%) |
| **2** | Temperatur udara di lingkungan kerja sudah sesuai yang dibutuhkan | 2 | 8 | (20%) | (80%) |
| **3** | Keamanan di lingkungan kerja sudah sesuai dengan kebutuhan | 7 | 3 | (70%)  | (30%)  |
| **4** | Keamanan kerja sudah terjamin diberikan kepada karyawan di lingkungan kerja  | 8 | 2 | (80%) | (20%) |
| **5** | Komunikasi sudah berjalan dengan baik atar sesama rekan kerja | 5 | 5 | (50%) | (50%) |
| **6** | Komunikasi sudah berjalan dengan baik antara karyawan dengan atasan | 4 | 6 | (40%) | (60%) |
| **Rata-Rata** | 48,3% | 51,7% |

***Sumber : Data dari Adieu Café dan diolah Peneliti 2021***

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa berdasarkan dari hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti mengenai kondisi lingkungan kerja pada Adieu *Café* menyatakan rata-rata dari 10 responden merasa kondisi pencahayaan/penerangan sebanyak 30% menyatakan sudah sesuai dan 70% menyatakan belum sesuai. Untuk kondisi temperatur udara sebanyak 20% menyatakan sudah nyaman dan 80% menyatakan belum nyaman. Keamanan tempat kerja sebanyak 70% menyatakan sudah aman dan 30% menyatakan belum cukup aman. Untuk jaminan keamanan sebanyak 80% menyatakan sudah terjamin dan 20% menyatakan belum terjamin. Untuk komunikasi yang baik antar karyawan mendapatkan hasil yang seimbang dari hasil pra survey yaitu 50:50 yang didapatkan dari 10 responden. Sedangkan untuk komunikasi antara karyawan dengan atasan peneliti mendapatkan hasil yang didapat dari 10 responden yaitu sebanyak 40% menyatakan sudah baik dan 60% menyatakan belum baik.

**Tabel 1.3** **Hasil pra survey kinerja karyawan pada 10 responden karyawan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Ya** | **Tidak** | **Ya (%)** | **Tidak (%)** |
| **1** | Terampil dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan fungsi | 7 | 3 | (70%) | (30%) |
| **2** | Selalu menyelesaikan pekerjaan suatu dengan tepat waktu | 5 | 5 | (50%) | (50%) |
| **3** | Selalu mencapai target dalam melakukan suatu pekerjaan | 2 | 8 | (20%) | (80%) |
| **Rata-Rata** | 46,7% | 53,3% |

***Sumber : Data dari Adieu Café dan diolah Peneliti 2021***

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa berdasarkan dari hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti mengenai kondisi kinerja karyawan pada Adieu *Café* menyatakan rata-rata dari 10 responden karyawan merasa pekerjaan dilakukan dengan terampil sesuai dengan tugas dan fungsi sebanyak 70% menyatakan sudah merasa sesuai dan 30% menyatakan belum merasa sesuai. Untuk ketepatan waktu dalam penyelesaian suatu pekerjaan mendapatkan hasil seimbang dari hasil pra survey yaitu 50:50 dari 10 responden karayawan yang dilakukan oleh peneliti. Untuk pencapaian target dalam pekerjaan peneliti mendapatkan hasil dari pra survey sebanyak 20% karyawan menyatakan selalu tercapai dan 80% karyawan menyatakan tidak selalu.

Dari Tabel 1.2 dan 1.3 peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil pra survey dari ke 10 responden karyawan maka hubungan dari kedua variabel yaitu lingkungan kerja (X) dan kinerja karyawan (Y) menjadi permasalahan yang telah dan/atau sedang terjadi sehingga menimbulkan turunnya tingkat produktivitas kinerja karyawan yang diakibatkan oleh lingkungan kerja pada Adieu *Café.*

Berdasarkan latar belakang yang di atas peneliti melakukan penulisan laporan skripsi pada bidang Sumber Daya Manusia mengenai “**PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA ADIEU CAFÉ”**.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : (pak heri gambaran umum tidak usah di masukan ke rumusan masalah)

1. Bagaimana gambaran umum pada Adieu *Caf**é ?*
2. Bagaimana kondisi lingkungan kerja dan kinerja karyawan Adieu *Café?*
3. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di Adieu *Café* ?
4. Bagaimana hambatan-hambatan yang mempengaruhi lingkungan kerja di Adieu *Café* dan upaya apa yang perlu dilakukan?
	1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui lingkungan kerja dari Adieu *Café.*
2. Mengetahu kondisi kinerja karyawan di Adieu *Café*.
3. Mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di Adieu *Café.*
4. Mengetahui hambatan-hambatan yang mempengaruhi lingkungan kerja di Adieu *Café* dan upaya untuk mengatasi hambatan.
	1. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Kegunaan teoritis dari segi keilmuan

Penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis dan pihak yang berkepentingan dapat lebih memahaminya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan sebagai bahan referensi dalam penelitan selanjutnya.

1. Kegunaan praktis hasil dari penelitian

Secara praktis, penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran mengenai lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan yang terjadi pada Adieu *Café*.

* 1. **Lokasi dan Lamanya Penelitian**

Alamat Adieu *Café* berada di Jl. Karang Tinggal no. 28, Bandung Satu, Jawa Barat, Indonesia. Lokasi Adieu *Café* posisinya berdekatan dengan mall *Paris Van Java* (PVJ). Peneliti memulai karya ilmiah ini pada saat telah mendapat persetujuan pengajuan pada tanggal 4 November 2020 lalu dan telah melakukan wawancara pada tanggal 7 November 2020, data dan informasi yang telah dikumpulkan dirasa telah mencukupi kebutuhan peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti melakukan wawancara dengan pelaku usaha, karyawan dan beberapa pengunjung dari Adieu *Café.*

**Table 1.4** **Jadwal Kegiatan Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **KETERANGAN** | **Tahun 2020** | **Tahun 2021** |
| **Oktober** | **November** | **Desember** | **Januari** | **Februari** | **Maret** | **April** | **Mei** | **Juni** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| **TAHAP PENERAPAN** |
| 1 | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Studi Kepustakaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Pengajuan Judul |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Penyusunan Usulan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Seminar Usulan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **TAHAP PENELITIAN** |
| 1 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Dokumentasi
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Wawancara
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Observasi
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Studi Kepustakaan
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Pengolahan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **TAHAP PENYUSUTAN** |
| 1 | Pembuatan Laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Perbaikan Laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Sidang Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

***Sumber : Diolah Peneliti 2020***